

PENGARUH METODE PEMBIASAAN TERHADAP PERILAKU SISWA

INFLUENCE OF HABITUAL METHODS ON STUDENTS BEHAVIOR

Oleh: Ega Saras Hapsari, Universitas Negeri Yogyakarta
Sarasega28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode pembiasaan kartu laporan kejujuran terhadap perilaku jujur siswa kelas III SDN Sutopati 3 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kuasi eksperimen dengan model *pretest-posttest only control group* design. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sutopati 3 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Sutopati 3 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Populasi penelitian sebanyak 64 siswa. Analisis data dilakukan dengan menghitung Gain dan Uji Hipotesis dengan independen sampel t tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor dari pretest ke post-test pada kelas eksperimen sebesar 0,745 dan pada kelas kontrol sebesar 0,483 dengan t hitung sebesar 7,947 dan sig (*2-tailed*) sebesar 0,000 Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan kartu laporan kejujuran berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku jujur ditunjukkan dengan peningkatan skor pada kelas eksperimen yang lebih tinggi.

Kata Kunci: *metode pembiasaan, perilaku jujur*

Abstract

This study aims to determine whether there is a significant influence of the method of habituation of honesty report cards to the honest behavior of third grade students of SDN Sutopati 3, Kajoran District, Magelang Regency. This research is a quasi-experimental quantitative research with a pretest-posttest only control group design model that can be seen from research data in the form of numbers and analyzed using statistics. This research was conducted at SDN Sutopati 3, Kajoran District, Magelang District. The population of this research is all grade III students of SDN Sutopati 3, Kajoran District, Magelang Regency. The study population was 64 students. Data analysis was performed by calculating Gain and Hypothesis Tests with independent sample t tests. The results of the study resulted in a value of reliability scale of honesty of 0.891 The results showed that: there was an increase in the average score from pretest to post-test in the experimental class by 0.745 and in the control class by 0.483 with a t value of 7.947 and sig (*2-tailed*) by 0,000 These results indicate that the honesty report card habituation method significantly influences honest behavior as indicated by an increase in scores in experimental class is higher than control class.

Keywords: democratic parenting, tolerance behavior

PENDAHULUAN

Kejujuran merupakan salah satu nilai moral yang harus dijunjung tinggi dalam segala aspek kehidupan. Seseorang harus menjadikan kejujuran sebagai suatu landasan dalam berkata maupun berperilaku disetiap aktivitas kehidupan. Kejujuran adalah sebuah wujud ketulusan hati atau kelurusan hati seseorang dalam bertindak. Dengan demikian kejujuran dapat diartikan sebagai sikap hati yang tulus atau lurus yang mendasari suatu tindakan.

Banyak terjadi permasalahan yang berkaitan dengan karakter baik, salah satunya ialah kejujuran. Permasalahan kejujuran pada setiap manusia sangatlah memprihatinkan. Dalam menanamkan perilaku jujur bukanlah sesuatu yang mudah baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh adanya krisis keteladanan dan persaingan yang tidak sehat.

Sifat dari pendidik yang kurang tegas dan terbuka kepada siswanya juga menjadi salah satu

faktor yang mendorong adanya permasalahan pada perilaku jujur siswa, sehingga siswa kehilangan panutan dan sepi dari sikap “teladan yang baik”. Puncak permasalahannya adalah perilaku tidak jujur seperti bolos, menyontek saat ulangan dan ujian, terlambat masuk kelas dengan alasan mengada-ada, tidak mengerjakan PR dan bahkan mengkorupsi uang sekolah untuk jajan menjadi fenomena buruknya hasil pendidikan Indonesia.

Persaingan yang tidak sehat dan keinginan untuk menjadi yang terbaik dikelas juga merupakan faktor yang mendorong sebagian orang khususnya siswa untuk tidak jujur. Siswa berlomba lomba untuk mencapai nilai tertinggi dengan cara yang tidak benar, seperti mencontek temannya, membawa catatan saat ulangan, dan berbohong agar dirinya terlihat “lebih” dimata teman temannya.

Hal tersebut diatas mendorong perlunya diadakan pembinaan karakter kejujuran yang di mulai dari hal sederhana terlebih dahulu. Orang mau mengamalkan kejujuran dengan konsisten jika kondisi yang sedang dialami sedang baik, namun pada saat sebuah nilai kejujuran yang dipegang bertolak belakang dengan perasaan dan kondisi yang tidak menguntungkan akan menyebabkan orang untuk berbuat tidak jujur. Hal yang demikian perlu dihindari, maka perlu bimbingan baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

Dalam usahanya untuk membentuk suatu karakter serta kepribadian bagi anak, setiap sekolah mempunyai caranya masing masing. Pembentukan karakter pada anak tersebut tidak bisa hanya dilakukan dengan guru berceramah saja, tetapi harus ada pengawasan serta

pembiasaan sebagai aktivitas positif yang dilakukan anak sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan mampu melekat pada dirinya sebagai karakter anak tersebut.

SD N Sutopati 3 sudah melaksanakan beberapa program pembiasaan yang dilaksanakan seluruh warga sekolah dalam metode pembiasaan karakter antara lain, doa yang dilafalkan secara bersama sama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Lalu terdapat *Murajaah*, selain itu juga terdapat pembiasaan 3S yaitu Senyum, Sapa, Salam terhadap setiap orang yang ditemui dengan tujuan menjaga hubungan baik dan menghormati oranglain. Ada pula Kantin Kejujuran yang bertujuan untuk membentuk perilaku jujur pada anak. Akan tetapi masih banyak perilaku anak yang menunjukkan ketidakjujuran baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Pada observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Juli 2019 sampai tanggal 19 Juli 2019 mendapatkan hasil bahwa masih terdapat permasalahan perilaku jujur di Kelas III SDN Sutopati 3 antara lain masih ada beberapa anak yang menyontek saat diberi tugas oleh guru, saat dilaksanakan ulangan membuka buku padahal sudah ada larangan, berbohong kepada guru dengan mengatakan akan ke kamar mandi tetapi pergi ke kantin, berbohong kepada teman dan bahkan mengambil jajan lebih dari harga yang dibayarkan. Hal tersebut diatas disebabkan karena adanya persaingan yang tidak sehat dan keinginan siswa untuk menjadi yang terbaik, sehingga ia akan menghalalkan segala cara untuk mendapat nilai yang terbaik.

SD IT Alam Zaid Bin Tsabit mempunyai banyak variasi program pembiasaan dengan

tujuan meningkatkan karakter baik anak. Pada wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dan kepala sekolah pada hari Sabtu, 23 November 2019, diketahui bahwa terdapat banyak program pembiasaan yang dilaksanakan di SD IT Zaid Bin Tsabit Kaliangkrik, antara lain, Sholat Dhuha bersama, *Murojaah*, Sholat Dhuhur Berjamaah, Pembiasaan Mengantri, *Market Day*, Doa bersama, dan Program Pembiasaan Mutaba'ah yang disebut dengan "Kartu Laporan Kejujuran".

Kartu Laporan Kejujuran tersebut merupakan sebuah metode yang menanamkan pendidikan karakter yang bersumber dari nilai nilai moral. Metode ini mempunyai tujuan untuk mencetak generasi religius dan anak dengan perilaku jujur yang sholeh dan sholehah. Kartu Laporan Kejujuran ini juga disesuaikan dengan jenjang kelas masing masing sehingga isi mengenai laporannya berbeda tiap tingkatan kelasnya. Guru yang menjadi narasumber mengatakan bahwa dengan adanya Kartu Laporan Kejujuran diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap perilaku jujur siswa.

Namun, seberapa berpengaruh Metode Pembiasaan Kartu Laporan Kejujuran terhadap perilaku jujur masih belum diketahui sehingga berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan eksperimen mengenai Kartu Laporan Kejujuran untuk di berikan pada siswa kelas III di SD Negeri Sutopati 3. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti secara keseluruhan mengenai "Pengaruh Metode Pembiasaan Kartu Laporan Kejujuran Terhadap Perilaku Jujur Siswa Kelas III Di SD N Sutopati 3 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang".

Keterlaksanaan metode pembiasaan dapat dilihat dan dinilai berdasarkan indikator keterlaksanaan metode pembiasaan yang baik seperti berikut.

1) Bertahap / berangsur angsur

Dalam mengajaran sesuatu diperlukan adanya tahapan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, karena tak semua anak mampu memahami secara langsung dan membutuhkan proses.

2) Mengulang / *Continue* / *Istiqomah*

Untuk membiasakan suatu hal yang baik, tak boleh lepas atas perbuatan yang diulanginya. Karena pengulangan merupakan suatu yang akan melekat dalam perbuatan dan perilaku sehari hari. Dengan adanya pengulangan sebuah tindakan yang baik maka akan terciptanya perilaku yang baik pula.

3) Latihan / Bimbingan

Tidak ada orang yang mahir dalam suatu pekerjaannya apabila tanpa latihan yang rutin. Bimbingan serta tununan tidak boleh lepas pula dari anak saat berlatih dalam melaksanakan program pembiasaan.

4) Teladan

Segala hal yang dilakukan kita sebagai pendidik dan orang yang lebih dewasa dari anak akan di perhatikan dan ditiru oleh anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan dikatakan baik apabila dilakukan secara berangsur angsur, terdapat kontinuitas, bimbingan dan latihan, serta teladan atau contoh yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif kuasi eksperimen dengan model *pretest-posttest only control group design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi dan wawancara oleh peneliti yang dilakukan pada Bulan Maret 2019. Lalu dilakukan wawancara ulang pada bulan Juli 2019. *Pretest* dilakukan pada tanggal 8 Januari 2020, lalu dimulai pemberian tindakan dengan Kartu Laporan Kejujuran pada tanggal 8 Januari 2020 sampai dengan tanggal 6 Februari 2020 dan dilakukan *Posttest* pada tanggal 6 Februari 2020. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sutopati 3 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Sutopati 3 yang terdiri dari 64 siswa. Pada masing masing kelas terdiri dari 32 siswa.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan Butir Soal

1) Variabel Perilaku Jujur Siswa

Penyusunan kisi-kisi instrumen dalam Perilaku Jujur berdasarkan indikator Jujur, yaitu a) menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, b) mandiri dalam mengerjakan tugas, c) bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan dirinya, d) berbicara dan berperilaku apa adanya, e) menyampaikan informasi berdasarkan fakta, f)

mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan, dan g) mengemukakan pendapat sesuai apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman.

2) Variabel Metode Pembiasaan

Penyusunan kisi-kisi instrumen dalam variabel metode pembiasaan untuk menilai keterlaksanaannya melalui indikator pembiasaan yang baik, yaitu: a) Bertahap / berangsur angsur, b) Mengulang / *Continue* / *Istiqomah*, c) Latihan / Bimbingan, d) Teladan.

b. Penskoran Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala instrumen perilaku jujur yang berisi pernyataan dengan jawaban berbentuk *Checklist*. Instrumen penelitian ditetapkan dengan acuan skala menggunakan pilihan berupa empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

c. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable. Karena itu, agar instrumen dapat memperoleh hasil yang diandalkan perlu diadakan uji coba instrumen. Uji coba instrumen digunakan untuk mengukur variabel untuk mendapatkan data yang valid.

e. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, namun sebelum itu instrumen yang dibuat perlu diuji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilaksanakan di SD N Sidowangi pada tanggal 3 bulan Januari 2020 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Dilaksanakannya uji coba instrumen di SD N Sidowangi dikarenakan

sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah yang akan diteliti.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui validitas instrumen dengan korelasi *Product Moment Karl Pearson*. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013: 213) yang menyebutkan bahwa jika hasil perhitungan menunjukkan hasil r_{hitung} lebih besar atau sama dengan $0,361 r_{tabel}$ (taraf kesalahan 5% dengan jumlah responden) maka pernyataan dinyatakan valid. Setelah melakukan uji coba instrument dari 40 butir item yang di uji cobakan pada pada variable jujur terdapat 21 pernyataan yang dianggap memiliki konsistensi internal yaitu pada nomer 5, 6, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 23, 26, 27, 31, 32, 35, 37, 38, 40 sementara itu untuk varibel metode pembiasaan, dari 10 butir item yang duji cobakan, semua butir pernyataan yang dianggap memiliki konsistensi internal.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrument yang digunakan dalam sebuah penelitian haruslah reliabel, dimana reliabel mempunyai arti instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan mempunyai konsistensi hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 221) menyatakan bahwa realibilitas menunjukkan pada suatu arti bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Uji realiabiliras instrumen toleransi dan instrumen pola asuh demokratis orangtua dalam penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 15 dengan menghitung besarnya *Alpha Croncbach*. Menurut Arikunto (2013: 171) Jika hasil

perhitungan lebih besar atau sama dengan 0,6 maka hasil uji coba instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Coba Reliabilitas Toeleransi

	N	%
Cases Valid	30	100,0
Excluded(a)	0	,0
Total	30	100,0

Cronbach's Alpha	N of Items
,891	40

Uji Coba Reliabilitas Pola Asuh Demokratis

	N	%
Cases Valid	30	100,0
Excluded(a)	0	,0
Total	30	100,0

Cronbach's Alpha	N of Items
,602	10

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan independen sampel t tes. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis Independent Sample T-test pada program SPSS, pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan: jika $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak Jika $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan cara *quisoner*. Pada penelitian ini akan digunakan instrumen berupa skala perilaku jujur dengan jumlah butir 21.

Teknik Analisis Data

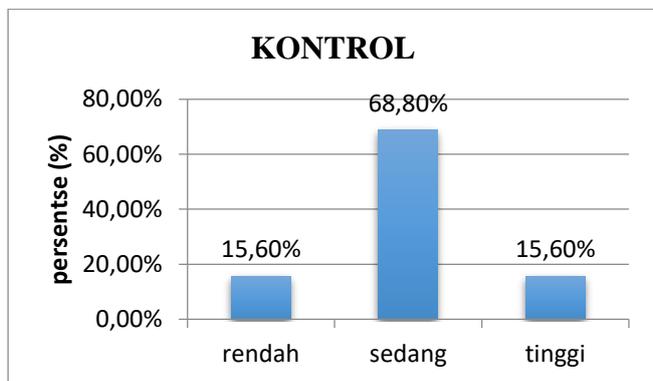
Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data variabel-variabel penelitian. Lalu akan diuji N-Gain yaitu untuk mengetahui selisih dari skor post-test dan skor pre-test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil N-Gain Kelas Kontrol

Tabel 1. Kategori N-Gain Kelas Kontrol

Efektivitas		F	%
Rendah	Gain ≤ 0,3	5	15,6
Sedang	0,3 < Gain ≤ 0,7	22	68,8
Tinggi	0,7 < Gain ≤ 1,0	5	15,6
Jumlah		32	100



Gambar 1. Diagram Kategori N-Gain Kelas Kontrol

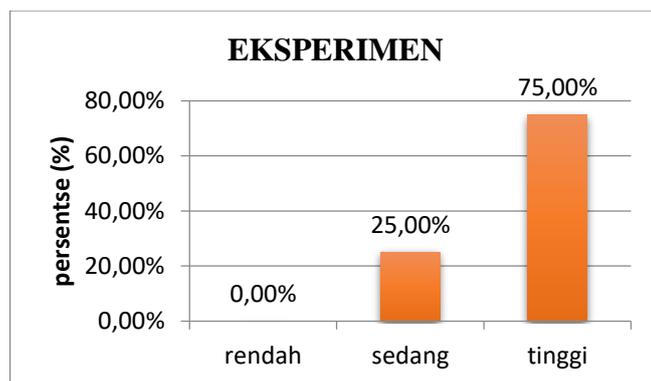
Dari histogram tersebut dapat dilihat bahwa di kelas kontrol terdapat 5 anak yang dikategorikan rendah dengan nilai Gain ≤ 0,3 dengan persentase 15,6%, terdapat 22 anak yang dikategorikan sedang dengan nilai 0,3 < Gain ≤ 0,7 dengan persentase 68,8 %, dan 5 anak dikategorikan tinggi dengan nilai 0,7 < Gain ≤

1,0 dengan persentase 15,6%. Berikut merupakan N-Gain *Pre-test* dan *Post-test* dari kelas kontrol.

2. Hasil N-Gain Kelas Eksperimen

Tabel 1. Kategori N-Gain Kelas Eksperimen

Efektivitas		F	%
Rendah	Gain ≤ 0,3	0	0,0
Sedang	0,3 < Gain ≤ 0,7	8	25,0
Tinggi	0,7 < Gain ≤ 1,0	24	75,0
Jumlah		32	100



Gambar 2. Diagram N-Gain Kelas Eksperimen

Dari histogram tersebut dapat dilihat bahwa di kelas kontrol terdapat 0 anak yang dikategorikan rendah dengan nilai Gain ≤ 0,3 dengan persentase 15,6%, terdapat 8 anak yang dikategorikan sedang dengan nilai 0,3 < Gain ≤ 0,7 dengan persentase 68,8 %, dan 24 anak dikategorikan tinggi dengan nilai 0,7 < Gain ≤ 1,0 dengan persentase 15,6%. Berikut merupakan N-Gain *Pre-test* dan *Post-test* dari kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Deskripsi data N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Hasil Uji T Test	
	T hitung	Sig.
Skor Gain Eksperimen Kontrol	7,947	0,000

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa T hitung yang dihasilkan adalah 7,947 dan sig (2-tailed) 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa T hitung tersebut signifikan. Hasil rata rata gain skor dari kelompok eksperimen adalah 0,74509 dapat dikatakan berbeda signifikan dengan hasil gain rata rata kelompok kontrol yaitu 0,48266. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan kartu laporan kejujuran berpengaruh signifikan terhadap perilaku jujur siswa kelas III SD N Sutopati 3.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data skor dari skala perilaku jujur dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, peningkatan skor akhir skala perilaku jujur kelas eksperimen lebih tinggi dari skor akhir skala perilaku jujur kelas kontrol. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai *pre-test* dan rata-rata nilai *post-test*. Kelompok siswa dikelas eksperimen yang diberi tindakan melalui metode pembiasaan kartu laporan kejujuran memiliki rata-rata skor *post-test* 77,41, sementara kelompok siswa dikelas kontrol yang tidak diberi tindakan memiliki rata-rata skor *post-test* 70,59, sehingga selisih rata-rata skor

post-test antara kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol sebesar 6,82.

Penentuan peningkatan skor skala perilaku jujur juga dapat dilihat dari N-Gain yang menunjukkan peningkatan skor skala perilaku jujur siswa setelah mendapat tindakan melalui metode pembiasaan kartu laporan kejujuran pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata N-Gain 0,745, sedangkan pada kelompok kontrol memiliki rata-rata N-Gain 0,483. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa N-Gain kelompok eksperimen $>$ N-Gain kelompok kontrol. Adapun kriteria N-Gain dari kelompok eksperimen termasuk kategori tinggi karena N-Gain $>$ 0,70, dan kelompok kontrol termasuk kategori sedang karena N-Gain $>$ 0,30 dan \leq 0,70.

Uji hipotesis pada penelitian pengaruh metode pembiasaan kartu laporan kejujuran terhadap perilaku jujur siswa kelas III SDN Sutopati 3 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang menghasilkan t hitung sebesar 7,947 dan sig (2-tailed) sebesar 0,000 dimana sig (2-tailed) $<$ α atau $0,000 < 0,05$. Sehingga, rata-rata gain skor kelompok eksperimen (0,745) berbeda signifikan dengan kelompok kontrol (0,483). Hasil ini menunjukkan kelompok eksperimen lebih efektif dari pada kelompok kontrol.

Analisis uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil skor dari *pre-test* dan *post-test* pada masing masing kelompok, dan juga terdapat perbedaan hasil skor skala perilaku jujur antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembiasaan kartu laporan kejujuran berpengaruh secara signifikan

terhadap perilaku jujur berdasarkan perbedaan mean kedua kelompok tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah skor dari kedua kelompok tersebut. Pada kelompok kontrol, peningkatan rata-rata skor *pre-test* ke *post-test* sebesar 0,483, sedangkan peningkatan rata-rata skor *pre-test* ke *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 0,745. Sedangkan uji-*t independent sample t test* yang memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,947 > x$) dan sig (2-tailed) $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa metode pembiasaan kartu laporan kejujuran berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku jujur siswa kelas III SDN Sutopati 3.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Sekolah diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk terus berperilaku jujur dengan pembinaan secara rutin ataupun melalui program-program pembiasaan yang dapat mendukung hal tersebut.
 - b. Mengingat pentingnya pembentukan karakter dalam proses belajar mengajar, diharapkan kepada pihak sekolah untuk merancang kegiatan, program pembiasaan, maupun pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat menjadi contoh dan teladan bagi pada siswa untuk berperilaku jujur.
- b. Guru hendaknya menyelipkan motivasi mengenai karakter jujur dan karakter baik lainnya dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dialami bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyampaikan konsep kejujuran lebih mendalam dan lebih luas lagi.
- b. Peneliti selanjutnya lebih baik untuk mengontrol faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban subyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aunillah, N.I. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Erlangga
- Azwar, S. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azzet, A. M. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chaplin, C.P., 1995. *Kamus Psikologi*, terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Crutchfield and E.L. Ballachey. 2010. *Individual In Society : A Textbook Of Social Psychology*. New York : Mc Graw –Hill
- Darajad, Z. 1993. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Msagung

- Elfindri. 2012. *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, Dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Professional*. Jakarta: Baduose Media.
- Fadillah, M. dan Khorida, L. F. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemal, Isthifa dan Marlina. 2016 “*Penggunaan Model Pembiasaan Modeling Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Kelompok B di TK Kartika XIV-12 Banda Aceh,*” Buah Hati, Volume III Nomor 1. Maret 2016.
- Kesuma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustari, M. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Nurwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Famila (Grup Relasi Inti Media).
- Purwanto, M. N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Karya. Bandung.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, A. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prerspektif perubahan*. Jakarta: PT Bumi aksara.